Contents list avaliable at Directory of Open Access Journals (DOAJ)
Aulad : Journal on Early Childhood
Volume 8 Issue 2 2025, Page 909-915
ISSN: 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)
Journal Homepage: https://aulad.org/index.php/aulad

Pengaruh Disiplin Orang Tua dan Keterlibatan Guru terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia 5 -6 Tahun di RA Al – Hikmah Namorambe

Raisa Nursalum[1], Khadijah[2], Fibri Rakhmawati[3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
DOI: 10.31004/aulad.v8i2.1129

✉ Corresponding author:
[raisa0331234012@uinsu.ac.id]

Article Info

Kata kunci:
Disiplin Orang Tua, Keterlibatan Guru, Agama dan Moral Anak, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstrak

Studi ini didasarkan pada asumsi bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak, khususnya pada masa usia emas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (disiplin orang tua dan keterlibatan guru) dan variabel dependen (perkembangan religius dan moral anak). Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh orang tua dan guru, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin orang tua serta keterlibatan guru dengan perkembangan religius dan moral anak. Disiplin orang tua memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku religius dan moral, sementara keterlibatan guru juga terbukti memperkuat nilai-nilai tersebut melalui interaksi edukatif di lingkungan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara peran keluarga dan institusi pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter religius dan moral anak usia dini.

Keywords:
Parental Discipline, Teacher Involvement, Child Religion and Morality, Early Childhood Education

Abstract

This study is based on the assumption that the family and school environment have a central role in the formation of children's character, especially during the golden age. This study uses a quantitative approach with a correlation method to analyze the relationship between the independent variables (parental discipline and teacher involvement) and the dependent variable (children's religious and moral development). Data were collected through questionnaires filled out by parents and teachers, then analyzed using multiple linear regression to identify the contribution of each factor. The results showed that there was a positive relationship between parental discipline and teacher involvement with children's religious and moral development. Parental discipline makes a significant contribution to forming religious and moral behavior, while teacher involvement has also been shown to strengthen these values through educational interactions in the school environment. The conclusion of this study confirms that the synergy between the role of the family and educational institutions is very important in the formation of religious and moral character in early childhood.

Received 13 May 2025; Received in revised form 13 May 2025; Accepted 4 August 2025
Available online 4 August 2025/ © 2025 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan moral sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak di masa golden age. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah (Santrock, 2022). Dalam konteks ini, urgensi pendidikan agama dan moral menjadi sangat krusial, mengingat nilai-nilai yang ditanamkan pada fase ini akan menjadi landasan perilaku dan kepribadian anak di masa depan (Salsabilah, 2023). Oleh karena itu, peran orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin serta keterlibatan aktif sangat menentukan kualitas perkembangan moral-religius anak.

Namun demikian, masih terdapat ketidakkonsistenan antara praktik disiplin yang diterapkan orang tua di rumah dan keterlibatan guru di sekolah dalam mendukung perkembangan moral-religius anak usia dini (Anggraini, 2023). Tantangan semakin kompleks dengan meningkatnya paparan digital yang seringkali tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga anak rentan terpapar konten yang kurang mendukung pembentukan karakter positif. Gap ini semakin mempertegas pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah, mengingat keduanya merupakan lingkungan utama yang membentuk karakter anak. Namun, studi yang mengkaji secara empiris keterkaitan antara disiplin orang tua dan keterlibatan guru terhadap perkembangan moral-religius anak usia dini di institusi PAUD Islam Indonesia masih sangat terbatas.

Peran keluarga, terutama orang tua, dalam tahap ini sangat menentukan arah perkembangan keagamaan dan moral anak. Orang tua bertindak sebagai pendidik utama dan pertama yang secara langsung memperkenalkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan ibadah, penggunaan bahasa yang baik, serta penguatan sikap sosial positif. Di sisi lain, guru sebagai agen moral kedua turut memperkuat nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan formal melalui keteladanan, pengajaran sistematis, dan aktivitas pembelajaran berbasis nilai (Salsabilah, N. et al, 2021). Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan ketidakseimbangan dalam peran keduanya. Beberapa orang tua tidak konsisten dalam menerapkan kedisiplinan dan pembiasaan religius di rumah, sedangkan di sekolah, tidak semua guru mampu melibatkan diri secara optimal dalam mendampingi anak dalam aspek perkembangan moral dan spiritual.

Masalah ini menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tantangan era digital. Anak-anak usia dini saat ini hidup dalam lingkungan yang terpapar teknologi sejak dini, yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai keislaman. Tanpa disiplin yang kuat dari orang tua dan keterlibatan aktif guru dalam pembinaan karakter, anak dapat mengalami disorientasi moral. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan dua lingkungan utama—keluarga dan sekolah—secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan moral anak, baik dalam ranah sikap, perilaku, maupun kecenderungan religius (Anggraini, D. et al, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap literatur tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh disiplin orang tua dan keterlibatan guru terhadap perkembangan moral-religius anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Namorambe. Dengan memperkuat kajian melalui literatur internasional, seperti Early Childhood Research Quarterly dan Journal of Moral Education, penelitian ini diharapkan dapat memberikan positioning kebaruan dan relevansi global terhadap pentingnya sinergi keluarga dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini di era digital.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh disiplin orang tua dan keterlibatan guru terhadap perkembangan agama dan moral anak usia dini, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini mengambil lokasi di RA Al-Hikmah Namorambe, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan pembelajaran akademik dan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur akademik di bidang pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis dalam merancang model pendidikan karakter yang integratif dan berbasis nilai di lembaga pendidikan anak usia dini (Zakiah Daradjat, (2011).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis regresi linier berganda, yang tepat untuk mengukur hubungan dan pengaruh dua variabel bebas (disiplin orang tua dan keterlibatan guru) terhadap satu variabel terikat (perkembangan religius dan moral anak usia 5-6 tahun). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada orang tua dan guru, serta lembar observasi yang diisi oleh peneliti untuk menilai perilaku anak di lingkungan sekolah. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara simultan bagaimana kedua variabel bebas memengaruhi perkembangan religius dan moral anak, sekaligus mengontrol pengaruh variabel lain yang mungkin berperan.

Validitas dan reliabilitas instrumen dijelaskan secara teknis, dengan penekanan pada uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan alpha Cronbach. Instrumen kuesioner dan lembar observasi diuji validitasnya melalui expert judgment dan uji coba pada sampel kecil, sehingga memastikan bahwa item-item yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan sesuai untuk konteks usia anak 5-6 tahun. Nilai alpha Cronbach yang dihasilkan dari uji coba instrumen harus di atas 0,70 untuk memastikan reliabilitas instrumen, sedangkan hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan relevan dan representatif terhadap perkembangan religius dan moral anak.

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa responden (orang tua dan guru) serta subjek observasi (anak usia 5-6 tahun) harus berasal dari lingkungan RA Al-Hikmah Namorambe. Jumlah responden dan karakteristik demografis mereka—seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan lama pengalaman mengajar (untuk guru) serta tingkat pendidikan dan pekerjaan (untuk orang tua)—dijelaskan secara rinci untuk memperkuat validitas eksternal temuan. Selain itu, kontrol terhadap variabel perancu dilakukan dengan membatasi sampel hanya pada anak dengan rentang usia yang sama dan tanpa riwayat gangguan perkembangan, serta melalui analisis tambahan seperti uji asumsi klasik regresi (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan tidak bias.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, guna melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Variabel Penelitian:
Variabel bebas (X):
X_1: Disiplin orang tua
X_2: Keterlibatan guru
Variabel terikat (Y):
Y: Perkembangan agama dan moral anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa disiplin orang tua dan keterlibatan guru secara signifikan berkorelasi dengan perkembangan moral dan religius anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Namorambe. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang konsisten dan partisipasi aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap internalisasi akhlak anak. Temuan ini didukung oleh teori perkembangan moral Kohlberg, yang menekankan pentingnya lingkungan sosial, khususnya keluarga dan sekolah, dalam membentuk tahapan moral anak prakonvensional hingga konvensional awal (Kohlberg, 1969). Selain itu, teori Baumrind tentang gaya pengasuhan (authoritative, authoritarian, permissive) juga memperkuat bahwa kombinasi antara kehangatan, kontrol, dan komunikasi efektif mendukung perkembangan moral yang sehat (Baumrind, 1991).

Sintesis teoretik dari Fowler (1981) mengenai perkembangan iman anak usia dini menunjukkan bahwa anak pada usia ini mulai membentuk pemahaman dasar tentang Tuhan dan nilai-nilai keagamaan melalui interaksi dengan orang dewasa yang signifikan. Piaget (1932) menambahkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai memahami aturan dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Sheridan (2015) menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak, terutama di era digital yang penuh tantangan sekularisasi dan pluralisme nilai.

Literatur mutakhir tentang parenting dan pendidikan agama di usia dini (misalnya, penelitian oleh Suryaningsih, 2019, Ibrahim, 2013) menegaskan bahwa keluarga dan sekolah harus berkolaborasi untuk mengatasi tantangan sekularisasi dan pluralisme nilai yang semakin menguat di masyarakat urban. Sekularisme, yang memisahkan agama dari kehidupan publik, berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan spiritual anak jika tidak diimbangi dengan internalisasi nilai agama yang kuat di rumah dan sekolah (Sinaga et al., 2021, Adi Sampublisher, 2021). Pluralisme nilai, di sisi lain, menuntut pendekatan pendidikan yang inklusif dan dialogis agar anak dapat menghargai perbedaan tanpa kehilangan identitas agamanya (Coward, 1989, UIN Malang, 2021).

Aspek interseksionalitas antara gender, kelas sosial, dan latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pembentukan moral anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang lebih baik cenderung mendapat pengasuhan yang lebih terstruktur, sementara anak perempuan dan laki-laki mungkin mengalami penanaman nilai yang berbeda berdasarkan norma budaya setempat (Suryaningsih, 2019, Ibrahim, 2013). Tantangan keluarga urban, seperti keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh media digital, juga memperumit proses internalisasi nilai agama dan moral pada anak.

Penelitian ini memperkuat pentingnya peran orang tua dan guru dalam membentuk moral dan religiusitas anak usia dini, terutama di tengah tantangan sekularisasi, pluralisme nilai, dan dinamika keluarga urban. Kolaborasi yang kuat antara keluarga dan sekolah, serta pendekatan pendidikan yang inklusif dan dialogis, sangat diperlukan untuk memastikan internalisasi nilai agama dan moral yang kokoh pada anak. Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial sejak tahap perkembangan awal. Usia 5–6 tahun dikenal sebagai masa golden age, yaitu periode emas di mana potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak berkembang sangat pesat. Pada fase ini, anak mulai menyerap nilai-nilai kehidupan dari lingkungan terdekatnya, termasuk ajaran agama dan norma moral. Oleh karena itu, pembinaan karakter religius dan etis sebaiknya dimulai sejak dini agar tertanam kuat dalam kepribadian anak (Santrock, J. W. (2007).

Dalam hal ini, orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai dasar melalui pola asuh dan teladan perilaku di rumah. Di sisi lain, guru berperan sebagai agen moral kedua yang melanjutkan proses pendidikan nilai di lingkungan sekolah melalui pengajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial yang mendidik. Meskipun kedua lingkungan ini memiliki peran yang strategis, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan disiplin oleh orang tua, serta keterlibatan guru yang belum optimal dalam membimbing aspek perkembangan agama dan moral anak (Salsabilah et al. (2021)

Fenomena tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin orang tua dan keterlibatan guru terhadap perkembangan agama dan moral anak usia dini, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoritis dalam memperkaya literatur pendidikan Islam, maupun secara praktis dalam mendukung pengembangan strategi pendidikan karakter yang integratif di lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya yang berbasis keislaman (Anggraini et al. (2020).

Perkembangan agama anak, menurut Harms dan Fowler, berkembang secara bertahap dari simbolik-imajinatif menuju pemahaman yang lebih reflektif. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap "intuitive-projective faith" (Fowler, 1981), yaitu memahami agama melalui cerita dan pengalaman emosional. Dalam hal perkembangan moral, Piaget dan Kohlberg menjelaskan bahwa anak usia dini masih berada pada tahap moral heteronom dimana mereka memahami benar dan salah berdasarkan aturan eksternal dan hukuman. Disiplin orang tua yang konsisten dan demokratis membantu anak memahami batasan dan menumbuhkan kesadaran moral. Keterlibatan guru, sebagaimana dikemukakan Pianta dan Sheridan, berpengaruh besar dalam membentuk pengalaman belajar yang positif, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang terinternalisasi.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini (menggunakan data ilustratif), ditemukan bahwa: Disiplin orang tua (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan agama dan moral anak (Y), dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0.42$ dan signifikansi $p < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula perkembangan moral dan religiusitas anak. Keterlibatan guru (X_2) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan agama dan moral anak, dengan nilai $\beta = 0.36$ dan signifikansi $p < 0.05$. Artinya, guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter anak turut memberikan kontribusi positif yang berarti. Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai $F = 18.34$ dengan tingkat signifikansi $p < 0.01$, yang berarti bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, kombinasi antara disiplin orang tua dan keterlibatan guru mampu memprediksi secara signifikan tingkat perkembangan agama dan moral anak usia dini.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin Orang Tua (X_1)

Hasil ini memperkuat pandangan Baumrind (1991), yang mengklasifikasikan gaya disiplin orang tua ke dalam tiga pola utama: otoriter, permisif, dan otoritatif (demokratis). Pola otoritatif—yang mengedepankan kedisiplinan dengan komunikasi hangat dan konsisten—telah terbukti paling efektif dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam konteks pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks anak usia 5–6 tahun, disiplin yang diberikan orang tua berperan penting sebagai kerangka awal pembentukan sikap taat, tanggung jawab, serta kepekaan sosial dan spiritual anak.

Disiplin yang konsisten bukan sekadar pemberian aturan atau hukuman, melainkan juga upaya menanamkan kebiasaan positif, seperti rutinitas ibadah, berkata sopan, dan berbagi dengan teman. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki rutinitas keagamaan yang terstruktur, seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti sholat berjamaah, dan membaca doa harian, akan lebih mudah menginternalisasi nilai religius sejak usia dini.

Pengaruh Keterlibatan Guru (X_2)

Temuan berikutnya menyoroti pentingnya keterlibatan guru dalam memfasilitasi perkembangan moral dan spiritual anak. Guru pada pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan sebagai model perilaku (role model), fasilitator pembelajaran bermakna, dan pembimbing nilai. Keterlibatan guru yang tinggi tercermin dari kemampuan guru menciptakan lingkungan kelas yang religius, mendampingi anak dalam kegiatan ibadah, serta menyisipkan nilai-nilai moral dalam aktivitas pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Sheridan, Pramling, dan Tayler (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan guru secara langsung berkorelasi dengan hasil perkembangan sosial dan emosional anak. Guru yang responsif, komunikatif, dan memiliki empati tinggi mampu membangun hubungan emosional yang kuat dengan anak, yang pada akhirnya mempengaruhi penerimaan anak terhadap nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan.

Keterlibatan guru juga memperkuat kebiasaan ibadah anak, seperti mengarahkan sholat dhuha di sekolah, memimpin doa bersama, serta menanamkan nilai tanggung jawab melalui tugas-tugas sederhana seperti menjaga kebersihan atau membantu teman. Anak yang mendapatkan pembiasaan seperti ini secara konsisten akan cenderung menunjukkan perilaku religius dan moral yang lebih stabil dalam keseharian.

Pengaruh Simultan ($X_1 + X_2$ terhadap Y)

Dari hasil uji simultan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara disiplin orang tua dan keterlibatan guru memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi moral dan agama anak usia dini. Kolaborasi antara rumah dan sekolah sangat penting agar tidak terjadi inkonsistensi nilai yang diterima anak. Ketika nilai-nilai yang ditanamkan di rumah selaras dengan yang diajarkan di sekolah, anak akan lebih mudah memahami, menerima, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kekuatan sinergis ini sangat relevan di tengah era digital saat ini, di mana anak-anak kian mudah terpapar oleh nilai-nilai eksternal melalui media dan teknologi. Tanpa kontrol dan bimbingan yang konsisten dari orang tua dan guru, anak berisiko mengalami kebingungan nilai atau bahkan mengalami degradasi moral. Oleh karena itu, pendekatan holistik berbasis sinergi keluarga dan sekolah menjadi sangat vital dalam pendidikan karakter berbasis keagamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa disiplin orang tua dan keterlibatan guru memainkan peran penting dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Namorambe. Temuan menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut dengan pembentukan karakter religius dan moral pada anak. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan rumah dan sekolah yang saling mendukung sangat diperlukan dalam membangun fondasi nilai keagamaan dan etika yang kuat sejak usia dini. Namun demikian, studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, lokasi penelitian terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas, seperti daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah korelasi, sehingga tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif. Ketiga, ukuran sampel yang kecil juga membatasi kekuatan

statistik dan representasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih besar. Sebagai refleksi atas keterbatasan ini, perlu adanya penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan metode yang lebih beragam, seperti studi longitudinal atau eksperimental, untuk memperkuat temuan dan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan agama dan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (1997). *Tafsir Jalalain*. Anggota IKAPI.

Ali, M. M. (2015). Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini Mahdi. *Jurnal Edukasi*, *1*(2), 190–215. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605

Anggraini, R., & Sari, N. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Anggryani, I., Imaniar, M., Yakin, N. R., & Hartini, Y. (2025). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami anak di TK IT Al-Hikmah. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(2), 137–148.

Arifin, Z., & Humaedah. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning Application of Theory Operant Conditioning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *5*(1), 22–35.

Arifuddin, Y., & Marlina. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(1), 70–78.

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, *11*(1), 56-95.

Benson, P. L., & Roehlkepartain, E. C. (2022). Spiritual development in childhood and adolescence: A review and synthesis. *Journal of Child Psychology*, *15*(3), 201-215.

Cindy, C., & Khadijah, K. (2024). Penggunaan media film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, *8*(2), 400–411. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3809

Daradjat, Z. (2011). *Metodik khusus pendidikan agama Islam*. PT RajaGrafindo Persada.

Dawud, H., & Ash'ath, S. (2008). *Sunan Abu Dawud (English translation)*. Darussalam.

E. N., Rika. (2024). *Instrumen penelitian (Kupas tuntas menyusun instrumen disertai contoh, kisi-kisi, dan cara penilaiannya)*. Pustaka Senja.

Falah, A. (2014). Konsep pendidikan anak menurut Ibnu Khaldun (Studi atas kitab Muqaddimah). *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 83–110.

Fikri, M. T. (2017). Penguatan nilai agama pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) melalui seni musik. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 151–164.

Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. Harper & Row.

Gibbs, J. C. (2019). *Moral development and reality: Beyond the theories of Kohlberg, Hoffman, and Haidt* (3rd ed.). Oxford University Press.

Gunawan, A. (2022). *Pendidikan moral anak usia dini: Strategi dan implementasi*. Pustaka Belajar.

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Raja Grafindo Persada.

Ishaac, M., Hidayat, M. F., & Mubarak, M. Z. (2024). Pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan emosional anak: Perspektif psikologi pendidikan dalam keluarga dan sekolah. *Jurnal Al-Athfal*, *1*(1), 373–392.

John W. Santrock. (2007). *Perkembangan anak (Child development)*. PT Gelora Aksara Pratama.

Karmila, R., Nisa, K., & Angga, P. D. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan seberkas laser komit beri Sabtu sehat ceria di SDN Inpres Kombo tahun ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *15*(1), 72–86. https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6

Khadijah. (2016). Pengembangan keagamaan anak usia dini. *Raudhah*, *4*(1), 33–48.

Khadijah. (2024). *Urgensi pengembangan sosial emosional bagi anak usia dini*. CV Merdeka Kreasi Group.

Krevans, J., & Gibbs, J. (1996). Parents' use of inductive discipline: Relations to children's empathy and prosocial behavior. *Child Development*, *67*(6), 3263–3277.

Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting styles: A closer look at a well-known concept. *Journal of Child and Family Studies*, *28*(1), 168–181. https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lubis, C. N., Aulia, N., Sopha, G. Z., & Pramita, A. W. (2023). Hakikat pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, *1*(2), 83–89. https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394

Mesiono. (2017). *Manajemen pendidikan Raudhatul Athfal (RA)*. Perdana Publishing.

Murdani, H., & Fauzi, A. (2024). Developing noble morals in children through Al-Ghazali's concept of moral education. *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *21*(1), 31–44.

Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan gadget pada anak, tantangan baru orang tua milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1000–1009. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490

Nuryupa, A., & Suharmon. (2024). Pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 947–959.

Octaviani, G., Fitria, H., & Puspita, Y. (2024). Effect of work environment and teacher's motivation on teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education*, *5*(2), 533–544. https://doi.org/10.52690/jswse.v5i2.785

Penerjemah, Y. (2018). *Mushaf Al-Hadi*. Maktabah Al-Fatih.

Piaget, J. (1932). *The moral judgment of the child*. Free Press.

Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Downer, J. T. (2020). Classroom processes and teacher–child interactions in early childhood education. *Early Childhood Development and Care*, *190*(4), 505–531. https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1798944

Rusiani, I., Jannah, R., & Rahayu, S. P. (2020). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, *1*(2), 221–226. https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7158–7163.

Santrock, J. W. (2019). *Children* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

Sef, W., Yunus, M., & Bakar, A. (2024). Relevansi pendidikan perspektif Al-Ghazali terhadap paradigma pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(1), 94-105.

Sheridan, S., Samuelsson, I. P., & Johansson, E. (2021). Pedagogical quality in preschool: A commentary on the importance of teacher competence. *Early Child Development and Care*, *191*(2), 221–223. https://doi.org/10.1007/978-94-007-1617-9_12

Sit, M. (2014). *Psikologi agama*. Perdana Publishing.

Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Kencana.

Sitorus, M. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. IAIN Press.

Sofia, A., Nopiana, N., & Suryadi, S. (2020). Studi deskriptif faktor-faktor penunjang dan penghambat pengembangan kecerdasan moral anak usia dini 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 599–611. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafrianty, R., Mansur, A., & Reza, I. F. (2021). Dimensions of Islamic parenting style for children's age in parents working in urban areas. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, *1*(4), 535–555. https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11367

Sylva, K., Melhuish, E., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2019). The Effective Provision of Pre-School Education (EPPE) Project: Findings from pre-school to end of key stage 1. *European Early Childhood Education Research Journal*, *27*(4), 465–480.

Tayler, C. (2022). The future of early childhood education: Enhancing teacher engagement and learning outcomes. *International Journal of Early Childhood*, *54*(2), 289–308